

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia banyak mengalami penyakit saluran pernafasan. Saluran pernafasan yaitu bagian tubuh yang memiliki fungsi sebagai tempat pertukaran gas yang dibutuhkan untuk proses bernafas. Jalur pernafasan ini terdiri dari hidung, faring, trakea, bronkus, bronkeolus, dan paru-paru. Gangguan saluran pernafasan dapat berupa penyakit kelainan sejak lahir atau dari kesalahan pola hidup manusia sendiri seperti merokok, kurang aktivitas olahraga, konsumsi alkohol, dan lain-lain. Contoh dari penyakit yang menyerang saluran pernafasan adalah asma, batuk, sesak nafas, dan radang tenggorokan.

Prevalensi asma menurut provinsi yang tercantum dalam RISKESDAS 2018 adalah paling banyak terjadi di provinsi Yogyakarta yaitu sebanyak 4,5% dan diikuti oleh provinsi Kalimantan Timur sebanyak 4,0%. Pada kelompok usia 1-4 tahun didapatkan prevalensi asma sebanyak 1,6% dengan presentasi perempuan (2,5%) lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki (2,3%). Jika penyakit ini tidak ditangani dengan benar maka akan berdampak pada kehidupan sehari-hari. Maka dari itu perlu untuk dilakukan pemahaman terkait pengobatan penyakit saluran pernafasan ini. Untuk menangani masalah tersebut dapat menggunakan gaya hidup kembali ke alam (*back to nature*) yang menjadi

tren saat ini sehingga masyarakat kembali memanfaatkan berbagai bahan alam, termasuk pengobatan dengan tumbuhan obat (herbal). Bagian yang dapat dimanfaatkan sebagai obat dari tumbuhan herbal ini seperti daun, akar, buah, kulit batang, biji, bunga, dan rimpangnya.

Tanaman herbal merupakan tanaman yang sudah lama digunakan untuk pengobatan oleh masyarakat Indonesia jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan modern menyentuh masyarakat. Manfaat dari pengobatan dengan tanaman herbal ini adalah lebih ekonomis, efek samping kecil bila dibandingkan dengan obat-obatan kimia, mudah didapat, dan mudah diolah oleh masyarakat dikarenakan Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam. Penggunaan obat herbal alami dengan formulasi yang tepat sangat penting serta lebih efektif. Pemanfaatan tanaman herbal ini juga didukung dengan adanya penyebaran virus yang terjadi pada awal tahun 2019 lalu yang menyebabkan masyarakat menjadi takut untuk datang ke rumah sakit untuk melakukan pengobatan dan memilih untuk menggunakan obat herbal yang dipercaya mampu untuk menyembuhkan sakit yang dideritanya. Masyarakat mendapatkan informasi mengenai pengobatan herbal secara turun temurun (*empiris*) dari nenek moyang atau dari mulut ke mulut.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mendata bahwa masyarakat yang memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional (*yankestrad*) yaitu 31,4 %, terjadi sedikit kenaikan jika dibandingkan dengan data di tahun 2013 sebesar 30,4 %. Riskesdas melaporkan sebanyak 12,9 % masyarakat

menerapkan upaya kesehatan tradisional sendiri, yaitu membuat dengan ramuan tradisional, melakukan keterampilan manual, olah pikir, dan energi. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan yankestrad dan upaya menerapkan kesehatan sendiri masih cukup diminati oleh masyarakat (Riset Kesehatan Dasar., 2018).

Dalam Islam dijelaskan bahwa diizinkan seorang Muslim untuk mengobati penyakit yang sedang dideritanya, karena setiap penyakit pasti ada obatnya. Diriwayatkan oleh Imam Muslim:

عن جابر بن عبد الله لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أَصَابَ الدَّوَاءُ الدَّاءَ، بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: “Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah SWT.” (HR.Muslim).

Perkembangan adanya teknologi digital dimulai dari proses yang sederhana mulai dari kehidupan sehari-hari terhadap tingkat kepuasan diri sendiri dan orang lain. Dengan adanya masa kemajuan teknologi yang terus berkembang ini akan memberikan efek dalam kehidupan bermasyarakat, semua individu akan tertarik untuk menggunakan dan memanfaatkan kemajuan teknologi ini. Kemajuan teknologi yang pesat telah mencakup kemajuan teknologi diberbagai bidang salah satunya pada bidang kesehatan. Pada zaman modern ini dapat digunakan aplikasi digital untuk membantu masyarakat dalam memperoleh informasi tentang pengobatan herbal dengan cepat dan mudah untuk diakses. Dari berbagai kalangan masyarakat juga dapat menggunakan

teknologi digital untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya khususnya dalam pemilihan pengobatan yang akan dilakukannya menggunakan tanaman herbal. Tentunya aplikasi ini tidak hanya bermanfaat untuk masyarakat saja melainkan juga bermanfaat bagi tenaga kesehatan. Aplikasi *E-Modul MOTOGA* memuat tentang tanaman herbal yang dapat digunakan untuk pengobatan saluran nafas, saluran cerna, sistem syaraf, sistem jantung, dan hormon endokrin, namun penelitian ini hanya difokuskan penggunaan aplikasi *E-Modul MOTOGA* pada saluran nafas. Aplikasi *E-Modul MOTOGA* tersebut menjelaskan tentang nama tanaman obat, nama latin tanaman, kadar zat berkhasiat, manfaat, efek samping, kontra indikasi, dosis penggunaan, dan cara pengolahannya. Penelitian ini dilakukan kepada kader muda Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Cardiodental Fakultas Kesehatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dikarenakan organisasi tersebut memiliki program kerja dengan masyarakat secara langsung terkait pemanfaatan dan penanaman tanaman herbal di kalangan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana isi materi dan fitur yang sesuai untuk aplikasi *E-Modul MOTOGA*?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan penggunaan aplikasi *E-Modul MOTOGA* terhadap kader kesehatan?

3. Bagaimana tingkat kegunaan pada penggunaan aplikasi *E-Modul* MOTOGA terhadap kader kesehatan?

C. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Pengaruh Penggunaan Aplikasi Manajemen Diri Asma Berbasis Ponsel Pintar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Penderita Asma (Irvando Zidnimas Purbaningrat)	2020	Penelitian Eksperimental, dengan <i>two group pretest and posttest with control group design.</i>	Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan aplikasi Asmadroid dapat meningkatkan pengetahuan responden terkait asma secara signifikan.	Perbedaan penelitian terletak pada lokasi, subjek dan metode penelitian.
Pengaruh Intervensi Edukasi Berbasis Aplikasi Ponsel Pintar Terhadap Tingkat Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. (Ameirzan Maulana Juhaeni)	2023	Pra-Eksperimental dengan desain penelitian <i>one group pretest posttest design.</i>	Terdapat perbedaan tingkat kualitas hidup penderita diabetes mellitus tipe 2 sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi berbasis aplikasi ponsel pintar.	Perbedaan penelitian terletak pada lokasi, subjek, dan metode penelitian.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengembangkan aplikasi *E-Modul* MOTOGA yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan terkait tanaman herbal terhadap penggunaan aplikasi *E-Modul* MOTOGA.
3. Untuk mengukur tingkat kegunaan terhadap penggunaan aplikasi *E-Modul* MOTOGA.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Menambah wawasan peneliti mengenai manfaat dari tanaman obat untuk pengobatan penyakit saluran nafas.
 - b. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian dan mengerjakan karya tulis ilmiah.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Memberikan wawasan kepada kader kesehatan dan masyarakat dalam penggunaan tanaman obat herbal keluarga untuk pengobatan penyakit saluran nafas.
3. Bagi Tenaga Kesehatan
 - a. Dapat mengembangkan aplikasi digital kepada masyarakat untuk pengobatan secara tradisional atau dengan menggunakan herbal.